

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Politik Identitas Dalam Anomali Demokrasi: Mendekonstruksi SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) Dalam Perpolitikan Di Langkat Menuju Pemilu Serentak 2024. Fokus utama dari penelitian ini mencakup tiga rumusan masalah: pertama, bagaimana isu SARA mulai memasuki dan mempengaruhi arena politik di Langkat, kedua dampak politik identitas berbasis SARA terhadap proses demokrasi, ketiga upaya dan strategi yang diterapkan oleh partai politik dalam mendekonstruksi dan mengeliminasi pengaruh negatif SARA untuk menciptakan atmosfer politik yang lebih inklusif dan demokratis menjelang pemilu serentak. Perspektif teoritik yang digunakan dalam studi ini adalah teori politik identitas, pemilihan umum, dan SARA. Metode pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu melalui studi pustaka, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa isu SARA sering dimunculkan oleh pihak-pihak politik untuk memperkuat atau memperluas basis dukungan mereka. Strategi ini dapat mencakup penekanan pada identitas suku, agama, atau ras tertentu yang dianggap memiliki kepentingan bersama atau perasaan solidaritas yang kuat. Dengan memanfaatkan perbedaan-perbedaan ini, beberapa politisi mungkin mencoba untuk memobilisasi basis pendukung mereka dengan membangun narasi-narasi yang menekankan ancaman atau kebutuhan perlindungan terhadap kelompok tertentu.

Kata Kunci : Politik Identitas, Isu SARA, Pemilihan Umum Serentak

ABSTRACT

This thesis examines Identity Politics in Democratic Anomalies: Deconstructing SARA (Ethnicity, Religion, Race and Inter-Group) in Politics on the Road to the 2024 Simultaneous Elections. The main focus of this research includes three problem formulations: first, how the SARA issue began to enter and influencing the political arena in Langkat, secondly the impact of SARA-based identity politics on the democratic process, thirdly the efforts and strategies implemented by political parties in deconstructing and eliminating the negative influence of SARA to create a more inclusive and democratic political atmosphere ahead of the simultaneous elections. The theoretical perspective used in this study is the theory of identity politics, general elections, and SARA. The data collection method was carried out qualitatively using a descriptive approach, namely through literature study, in-depth interviews and documentation study. The results of this research reveal that SARA issues are often raised by political parties to strengthen or expand their support base. These strategies may include emphasizing particular ethnic, religious, or racial identities that are perceived to share shared interests or strong feelings of solidarity. By exploiting these differences, some politicians may try to mobilize their support base by constructing narratives that emphasize the threat or need for protection of certain groups.

Keywords: Identity Politics, SARA Issues, Simultaneous General Elections